

PENGARUH SUPERVISI TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA TENAGA PENGAJAR

Muhammad Rezki Reza

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author email: rezkijr22@gmail.com

Syahrani

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

syahrani481@gmail.com

ABSTRACT

The role of a supervisor is very much expected in training the use of technology to teachers so that it can assist them in completing tasks and making it easier to carry out education in schools. The expertise and skills of a teacher or teacher in operating a technology system at this time is very important, because in this modern era all teachers are required to master technology to make it easier to carry out and complete their work, but in fact there are still many teaching staff who are still lacking. knowledge in operating technology, so to overcome these problems, supervision is needed for teaching staff who are trained by supervisors or people who are experts in accessing and operating a technology.

Keywords: *Educational Technology Supervision, Teacher Supervision, Digital Education, Teaching Technology.*

ABSTRAK

Peran seorang supervisor sangat diharapkan dalam melatih penggunaan teknologi kepada guru sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan mempermudah dalam melakukan pendidikan di sekolah. Keahlian dan kecakapan seorang tenaga pengajar atau guru dalam mengoperasikan sistem teknologi pada saat ini sangatlah penting, karena di era yang modern ini semua guru diuntut untuk menguasai teknologi agar mempermudah dalam menjalankan dan menyelesaikan pekerjaan mereka, akan tetapi nyatanya masih banyak tenaga pengajar yang masih kurang pengetahuannya dalam mengoperasikan teknologi maka untuk mengatasi permasalahan tersebut di perlukannya supervisi kepada tenaga pengajar yang di latih oleh supervisor atau orangnya ahli dalam mengakses dan mengoperasikan sebuah teknologi.

Kata Kunci: Supervisi Teknologi Pendidikan, Supervisi Guru, Pendidikan Digital, Teknologi Pengajaran.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi begitu pesat sehingga membuat apa saja yang ada pada kehidupan kita saat ini banyak yang bergantung kepada sebuah teknologi, terlebih lagi dalam urusan pendidikan. Yang mana dulunya dalam proses belajar pengajar hampir semuanya masih menggunakan cara sederhana dengan menggunakan buku, pensil, papan tulis dan lain sebagainya. Namun pada masa sekarang seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan system teknologi membuat semua kegiatan kita menjadi lebih mudah, begitu pula dengan hadirnya teknologi kedalam ranah pendidikan juga ikut mempermudah proses belajar

mengajar saat ini, yang mana dengan hadirnya sebuah teknologi berupa smartphone dan laptop dapat menggantikan fungsi buku sebagai alat tulis dan monitor LCD yang dapat menggantikan papan tulis.

Selain mempermudah proses pendidikan, teknologi ini juga hemat energy dan biaya-biaya dalam jangka panjang, tetapi untuk menggunakan atau pengoperasikan teknologi tersebut juga butuh keahlian yang yang di dapat dengan cara pembinaan oleh orang yang ahli agar tidak terjadi kesalahan. Untuk tenaga pengajar terutama guru keahlian dalam mengoperasikan teknologi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan profesional seorang guru dalam mengajar. Upaya penerapan supervisi pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru Karena Dibandingkan dengan negara lainnya prestasi akademik Indonesia masih sangat jauh tertinggal. Kualitas pendidikan yang diharapkan masih sangat jauh dari yang diharapkan. Supervisi memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan adanya supervisi maka kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Pemberian supervisi ini berguna untuk meningkatkan kualitas pedagogi guru yang pada muara akhirnya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan kualitas hasil belajar siswa hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial dan masyarakat (Novita, D. 2019).

Sekolah tanpa tenaga pendidik yang standar (Yanti, H., & Syahrani, S. 2021) yang menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif (Syahrani, S., dkk., 2022) yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan *skill* anak didiknya berpeluang tidak maksimal, (Rahmatullah, A. S., dkk., 2022) bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital, sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat, (Syahrani, S. 2021) pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, S. 2022) dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, S. 2022) sebab instansi yang model begini (Alhairi, R. M., & Syahrani, S. 2021) terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, S. 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar, (Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah, 2021) karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang, (Syahrani, S. 2018) terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini, agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, S. 2019) tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet, (Chollisni, A., dkk., 2022) bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang, (Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. 2021) apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog, (Fitri, A., & Syahrani, S. 2021) jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda, H., & Syahrani, S. 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022) pimpinannya harus

mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022) karena semua aspek punya standar (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021) dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah, H., & Syahrani, S. 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0 (Ariani, D., & Syahrani, S. 2022).

METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ilmiah ini menggunakan metode literatur yaitu dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku dan jurnal. Penelitian ini berfokus pada pentingnya peran supervisor kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas seorang guru dalam mengelola sistem teknologi pada pendidikan yang dijalankan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi menyebabkan tidak adanya jarak dan batasan antara satu orang dengan orang lain, kelompok satu dengan kelompok lain, serta antara negara satu dengan negara lain. Komunikasi antarnegara berlangsung sangat cepat dan mudah. Begitu juga perkembangan informasi lintas dunia dapat dengan mudah diakses melalui teknologi informasi seperti melalui internet. Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi sangat berpengaruh dalam perubahan cara beraktivitas manusia dari pengalaman hidup sebelumnya. Revolusi ini mengharuskan manusia memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat.

Salah satu tantangan industri 4.0 yaitu dalam dunia pendidikan adalah inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia, dalam hal ini guru, dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 sehingga dapat berperan meningkatkan mutu pembelajaran. Peserta didik yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru harus meng-upgrade kompetensi agar benar-benar siap dalam menghadapi era Pendidikan 4.0. Secara nyata revolusi industri 4.0 sudah terjadi, semua orang akan merasakan dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini, baik yang telah mempersiapkannya maupun yang tidak memiliki kesiapan. Namun sayangnya, kondisi guru saat ini belum cukup siap untuk mendukung harapan tersebut.

Masih banyak sekolah yang dihuni oleh guru-guru yang gagap teknologi dan enggan membelajarkan dirinya untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi saat ini. Terlebih lagi jika ditinjau dari permasalahan pendidikan di Indonesia yang memiliki daerah-daerah terpencil dan terisolir, sehingga semakin sulit untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Solusi dalam Mempersiapkan Guru Menghadapi Perkembangan Pendidikan Berbasis Teknologi Menjawab tantangan pendidikan mengenai kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dunia pendidikan saat ini mulai disibukkan untuk menyiapkan generasi yang mampu bertahan dalam kompetisi di revolusi industri 4.0. Salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah

persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Oleh karena itu dalam pembahasan ini solusi dari tantangan pendidikan tersebut adalah mempersiapkan guru dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajarkan siswa dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki keterampilan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam memperoleh hasil belajar yang positif. Peralatan yang memadai tidak akan berguna jika tidak diiringi dengan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkannya, maka Indonesia harus segera menyiapkan tenaga pendidik profesional yaitu pendidik yang mampu menggunakan e-learning, karena kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi merupakan salah satu solusi untuk menyiapkan generasi milenial yang kompeten. Hal tersebut tentu senada dengan pendapat Menristedikti tentang persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri. Solusi lain untuk menjawab tantangan pendidikan pada revolusi industri 4.0 yaitu anak bukan hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga mampu kompeten dalam kemampuan literasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan memiliki kualitas karakter yang baik.

Tugas guru tentunya untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa dengan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi dan numeracy, kolaborasi, dan berpikir kritis. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan beberapa solusi dalam segi kesiapan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan di Indonesia, sebagai berikut: 1. Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dan mempermudah pelaksanaan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. 2. Memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara kontinyu pada pendidik untuk mewujudkan pendidik responsive, handal, dan adaptif. 3. Menyiapkan pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif, memecahkan masalah, mengoptimalkan kemampuan literasi, kolaborasi, dan berpikir kritis (Fitriah, D., & Mirianda, M. U. 2019). Maka untuk menyelesaikan masalah tantangan guru dalam pendidikan berbasis teknologi tersebut di butuhnya supervisi pendidikan teknologi yang di latih oleh supervisor kepada guru supaya para guru tidak lagi gagap dalam urusan teknologi.

Makna Supervisi

Supervisi berasal dari dua kata yaitu super dan vision. Kata super mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata vision berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat (Aedi, 2014). Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan

supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin. Menurut Purwanto (2000) supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Somad, 2014). Sedangkan menurut Manullang (2005) supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Somad, 2014). Hasil temuan Renata dkk (2018) menyebutkan *there was significant influence of headmasters' supervision toward effective teachers. The headmaster should upgrade the supervision of teachers where they would actualized the effective teachers.* Menurut Aedi (2014) terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan pengawasan yaitu (1) pengawasan, (2) supervisi dan, (3) inspeksi. Menurut Sutisna (1989) pengawasan adalah fungsi administrasi di mana administrator memastikan bahwa apa yang di kerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan di dalamnya terdapat aktivitas pemeriksaan, apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip yang telah ditetapkan (Aedi, 2014). Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia (2014) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar murid.

Tujuan dan Fungsi Supervisi

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif (Kristiawan, M., dkk., 2019). Adapun fungsi utama supervisi pendidikan yaitu ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Suhertian supervisi pendidikan sebagai berikut: a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah. Usaha-usaha sekolah meliputi: 1) Usaha tiap guru. Guru ingin mengemukakan ide dan materi pelajaran menurut pandangannya kearah peningkatan. Usaha-usaha tersebut bersifat individu maka perlu adanya koordinasi, dan itulah fungsi koordinasi. 2) Usaha sekolah. Sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan atas setiap kegiatan sekolah, termasuk program-program sepanjang tahun, perlu adanya koordinasi yang baik. 3) Usaha bagi pertumbuhan jabatan. Setiap guru menginginkan jabatannya selalu naik. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar, mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain. Untuk itu, perlu adanya koordinasi yang merupakan tugas supervisi. b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan merupakan sebuah keterampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan terus menerus. Salah satu fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru agar memiliki keterampilan dalam kepemimpinan sekolah. c) Memperluas pengalaman

guru. Supervisi harus dapat memotivasi guru untuk mau belajar pengalaman nyata dilapangan, karena dengan adanya pengalaman tersebut akan memperkaya pengetahuan mereka. d) Menstimulasi usaha sekolah yang kreatif. Seorang supervisi harus bisa memberikan stimulus kepada guru agar mereka tidak hanya bekerja atas dasar instruksi atasan, namun mereka harus dapat berperilaku aktif dalam proses pembelajaran. e) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus. Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Karena mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan. f) Menganalisis situasi belajar mengajar. Tujuan dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar usaha ini dapat berhasil maka perlu adanya analisis hasil dan proses belajar. g) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf supervisi berfungsi untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan mengajar. h) Memberi wawasan luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru. Fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran sesuai analisis Swearingen terdapat 8 fungsi supervisi yaitu: a) Mengkoordinir semua usaha sekolah, b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, c) Memperluas pengalaman guru-guru, d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif, e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, f) Menganalisa situasi belajar dan mengajar, g) Memberikan pengetahuan/ skill kepada setiap anggota staf, h) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru (Asrowi, A. 2021).

Peranan Supervisi Pendidikan

Pembinaan profesional dilakukan karena satu alasan, yaitu memberdayakan akuntabilitas profesional guru yang pada gilirannya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Untuk maksud tersebut, para supervisor hendaknya melakukan perananebagai berikut:

1. Peneliti adalah orang yang dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran. Karena itu ia perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhinya.
2. Konsultan atau penasihat adalah orang yang harus dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh sebab itu, para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir. Ia dituntut untuk banyak membaca dan menghadiri pertemuan-pertemuan profesional, sehingga ia memiliki kesempatan untuk saling tukar informasi tentang masalah-masalah pendidikan dan pengajaran yang relevan, yaitu gagasan-gagasan baru mengenai teori dan praktik pengajaran.
3. Fasilitator adalah orang yang harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik materi seperti buku dan alat pelajaran maupun sumber manusia yaitu sumber mudah diperoleh guru-guru. Dengan perkataan lain, hendaknya supervisor dapat menyediakan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
4. Motivator adalah orang yang harus membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik. Guru-guru didorong untuk mempraktikkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses pembelajaran, bekerjasama dengan guru (individu atau kelompok) untuk mewujudkan

perubahan yang dikehendaki, merangsang lahirnya ide baru, dan menyediakan rangsangan yang memungkinkan usaha-usaha pembaruan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

5. Pelopor Pembaharuan jangan pernah merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang sudah dicapai. Pengawas harus memiliki prakarsa untuk melakukan perbaikan, agar gurupun melakukan hal serupa. Pengawas sekolah tidak boleh membiarkan guru mengalami kejenuhan dalam pekerjaannya, karena mengajar adalah pekerjaan dinamis. Guru-guru perlu dibantu untuk menguasai kecakapan baru, untuk itu para supervisor harus menyusun program latihan dan pengembangan dengan cara merencanakan pertemuan atau penataran sesuai dengan kebutuhan. Kualitas kelas dan PBM sangat berhubungan dengan upaya pembinaan yang dilakukan secara terus menerus tentunya dilakukan bersama antara guru itu sendiri, kepala sekolah dan pengawas sekolah (Sari, Y. K. 2020).

Program Teknologi untuk Membantu Penyelesaian Tugas Guru

Menurut Rifa'i (2003) perkembangan ilmu pengetahuan mempengaruhi pola pengajaran sehingga timbul kecenderungan membekukan masukan (input) ke dalam sistem pengajaran, di lain pihak adanya pengaruh pengembangan teknologi dengan perlengkapan media dan fasilitas pengajaran, misalnya adanya standar masukan untuk buku-buku, desain gedung dan fasilitas sekolah, bentuk papan tulis, media instruksional, perpustakaan, dan laboratorium. Dengan perkembangan pola pengajaran, maka terdapat komponen-komponen baru berupa peralatan yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran yang lebih dikenal sebagai media pengajaran. Pola pengajarannya dapat diuraikan seperti berikut:

1. Tujuan
2. Penetapan dan Metode
3. Guru dan Media
4. Siswa.

Berdasarkan pola di atas pengajaran yang dilakukan menarik siswa lebih aktif, dan hasilnya akan lebih maksimal sehingga cepat tercapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran tidak monoton karena menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga siswa akan tertarik dan pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan benar (Kristiawan, M., dkk., 2019).

KESIMPULAN

Pentingnya peran seorang supervisor dalam melatih penggunaan teknologi kepada guru sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan mempermudah dalam melakukan pendidikan di sekolah. Teruntuk tenaga pengajar yang ada di Indonesia sekarang ini masih banyak yang awam terhadap penggunaan teknologi apalagi untuk mereka yang berada di daerah-daerah pelosok yang susah terjangkau oleh teknologi menjadikan pelatihan supervisi kepada guru yang berada di daerah tersebut begitu penting. supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan dan pengawasan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala

Sekolah dan guru. Peran Supervisor antara lain: Peneliti, Konsultan atau Penasihat, Fasilitator, Motivator, Pelopor Pembaharuan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R. J. (1981). *Instructional Supervision a Behavioral System*. Boston: Allyn Bacon.
- Alhairi, R. M., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79-87.
- Ametembun, N. A. (2007). *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Pemilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melakukan Melaksanakan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border* 5(1), 611-621
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Nasution. (1994). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke21*
- Pidarta, M. (1986). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Sarana Press
- Pidarta, M. (2011). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Sarana Press: Surabaya
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, Issue 06, June 2018.
- Riva'i, A., & Sudjana, N. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung

- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Stadar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border* 5(1), 622-632
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- Suryani, Cut. 2015. Jurnal Ilmiah Implementasi Supervisi Pendidikan. VOL. 16, NO. 1, 23-42.
- Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-risalah*, 14(1), 57-74.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23-31.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *AlQalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50-59.
- Syahrani, S., Rahmisyari, R., Parwoto, P., Adiyono, A., Bhakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Wardiana. W. (2002). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.